

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni BPRS seluruh Indonesia yang terdaftar di OJK. Dimana data yang dipakai yaitu laporan statistik perbankan syariah dalam laman resmi OJK dengan data laporan keuangan gabungan yang telah *publish* periode 2018 hingga 2021. Sampel jenuh digunakan dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel (Rosyidah & Fijra, 2021). Sampel berupa laporan rasio keuangan gabungan seluruh BPRS di Indonesia yang terdaftar secara resmi di OJK dengan periode data yang digunakan yakni selama 24 bulan (Maret 2018 – Februari 2020) sebelum dan 24 bulan (Maret 2020 – Februari 2022) setelah pandemi Covid-19.

Rasio keuangan yang diteliti berupa rasio-rasio yang mewakili penilaian tingkat kesehatan bank melalui pendekatan risiko (*risk-based*). Rasio NPF dan FDR mewakili aspek profil risiko; rasio ROA, ROE, dan BOPO mewakili aspek rentabilitas; dan CAR mewakili aspek modal. Aspek *Good Corporate Governance* tidak akan diteliti pada penelitian ini karena ketersediaan data yang diperlukan terbatas. Aspek GCG hanya tersedia pada laporan keuangan setiap perusahaan, sedangkan pada laporan keuangan BPRS gabungan dalam laporan OJK tidak tersedia.

## 2. Deskripsi Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dan diperlukan sebelum melakukan analisis perbandingan tingkat kesehatan BPRS sebelum dan setelah pandemi dengan tujuan untuk memberi gambaran atau penjelasan mengenai data dalam bentuk angka yang akan digunakan sebagai data penelitian. Berikut hasil analisis pada tingkat kesehatan BPRS melalui metode pendekatan risiko (*risk-based*):

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF sebelum	24	7.05	11.80	9.5942	1.57791
NPF setelah	24	6.95	9.27	8.2167	.66296
FDR sebelum	24	111.52	122.33	115.3983	3.01583
FDR setelah	24	103.38	119.72	111.0683	5.13667
ROA sebelum	24	1.73	2.70	2.3687	.21866
ROA setelah	24	1.73	2.73	2.0763	.33161
ROE sebelum	24	11.36	29.21	18.6846	3.68265
ROE setelah	24	16.20	30.29	21.7875	5.55326
BOPO sebelum	24	81.74	90.01	85.7017	1.58097
BOPO setelah	24	85.34	92.25	88.1679	1.58538
CAR sebelum	24	17.99	29.96	20.3217	2.30734
CAR setelah	24	22.05	33.26	25.9679	3.46114
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

### Gambar 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### a. Faktor *Risk Profile*

Risiko kredit (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) digunakan untuk faktor profil risiko. Berdasarkan gambar 4.1, diketahui bahwa jumlah data yang diteliti sebanyak 24 data sebelum pandemi dan 24 data setelah pandemi dengan nilai rata-rata (mean) rasio NPF sebelum pandemi berada di peringkat 2 dengan angka sebesar

9,59% dengan nilai minimum dari rasio NPF sebelum pandemi adalah 7,05% dan nilai maksimum nya yakni 11,80%. Kemudian nilai rata-rata (mean) rasio NPF BPRS seluruh Indonesia setelah pandemi tetap berada pada peringkat 2 dengan nilai  $7\% \leq \text{NPF} < 10\%$  pada angka 8,22%. Rata-rata rasio NPF setelah pandemi mengalami penurunan sebesar 1,37% dengan nilai minimum 6,95% dan nilai maksimum 9,27%. Kemudian untuk nilai standar deviasi sebelum pandemi sebesar 1,58 dan setelah pandemi diperoleh nilai 0,66.

Pada rasio FDR yang mewakili risiko likuiditas pada profil risiko sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata sebesar 115,40% berada pada peringkat 4 dengan nilai  $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$ . Nilai minimum dari FDR sebelum pandemi adalah 111,52% dan nilai maksimum sebesar 122,33%. Nilai rata-rata FDR setelah pandemi tetap berada pada peringkat 4 karena mengalami penurunan sebesar 4,33% dengan nilai 111,07%. Nilai minimum rasio FDR setelah pandemi berada pada angka 103,38% dan nilai maksimum sebesar 119,72%. Untuk nilai standar deviasi pada rasio FDR sebelum pandemi diperoleh nilai 3,01 dan setelah pandemi sebesar 5,14.

b. Faktor *Earnings*

Rasio yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BPRS berdasarkan faktor rentabilitas pada penelitian ini yakni ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan hasil pada gambar 4.1, nilai

mean ROA BPRS sebelum pandemi berada pada peringkat 1 pada ROA > 1,450% dengan nilai sebesar 2,37%. Nilai minimum ROA sebelum pandemi adalah sebesar 1,73% dan nilai maksimumnya adalah 2,70%. Nilai rata-rata ROA setelah pandemi menurun sebesar 0,29% pada angka 2,08% dan tetap pada peringkat 1. Nilai minimum ROA BPRS setelah pandemi berada pada angka yang sama seperti sebelum pandemi yaitu pada nilai 1,73% dengan nilai maksimumnya sebesar 2,73%. Nilai standar deviasi pada rasio ROA sebelum pandemi diperoleh 0,22 dan setelah pandemi sebesar 0,33.

Sebelum pandemi, nilai rata-rata ROE yang dimiliki BPRS di Indonesia adalah sebesar 18,68% berada pada peringkat 2 dengan indikator  $18\% < ROE \leq 23\%$ . Kemudian nilai minimum dan maksimum rasio ROE BPRS masing-masing bernilai 11,36% dan 29,21%. Setelah adanya pandemi, nilai rata-rata ROE yang dimiliki BPRS mengalami kenaikan sebesar 3,11% dengan angka 21,79% dan tetap berada pada peringkat 2. Adapun nilai minimum dan maksimum ROE setelah pandemi masing-masing bernilai 16,20% dan 30,29%. Kemudian untuk nilai standar deviasi pada rasio ROE sebelum pandemi diperoleh nilai sebesar 3,68 dan nilai sebesar 5,55 untuk setelah pandemi.

Kemudian rasio BOPO pada BPRS sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata sebesar 85,70% berada pada peringkat 3

dengan indikator  $85\% < REO \leq 87\%$ . Nilai minimum dan maksimum dari rasio BOPO BPRS sebelum pandemi masing-masing bernilai 81,74% dan 90,01%. Namun, setelah adanya pandemi, nilai rata-rata BOPO BPRS mengalami kenaikan menjadi 88,17% berada pada peringkat 4 dengan indikator  $87\% < REO \leq 89\%$ . Nilai minimum dan maksimum dari rasio BOPO setelah pandemi bernilai 85,34% dan 92,25%. Nilai standar deviasi pada rasio BOPO sebelum dan setelah pandemi diperoleh nilai sebesar 1,58.

c. Faktor *Capital*

Rasio yang digunakan yang mewakili faktor *capital* pada penelitian ini yakni rasio CAR. Sebelum pandemi, nilai rata-rata rasio CAR BPRS di Indonesia adalah sebesar 20,32% berada pada peringkat 1 dengan indikator  $CAR \geq 15\%$ . Kemudian nilai minimum dari rasio ini adalah sebesar 17,99% dan nilai maksimumnya sebesar 29,96%. Setelah adanya pandemi, nilai rata-rata rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 5,65% bernilai 25,97% dan tetap berada pada peringkat 1 karena bernilai  $> 15\%$ . Nilai minimum dan maksimum dari rasio CAR BPRS setelah pandemi adalah 22,05% dan 33,26%. Untuk rasio CAR sebelum pandemi diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,31 dan setelah pandemi sebesar 3,46.

### 3. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk uji asumsi klasik yang dilakukan untuk melihat distribusi kenormalan data sebelum dilakukannya uji hipotesis. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ . Apabila data berdistribusi normal maka selanjutnya akan diuji dengan *paired sample t-test*, tapi jika data tidak berdistribusi normal maka selanjutnya akan diuji dengan *Wilcoxon signed rank test*.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.		Ket.
	Sebelum pandemi	Setelah pandemi	
NPF	0.005	0.460	Tidak Normal
FDR	0.192	0.093	Normal
ROA	0.008	0.002	Tidak Normal
ROE	0.002	0.000	Tidak Normal
BOPO	0.066	0.893	Normal
CAR	0.000	0.002	Tidak Normal

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji normalitas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada variabel NPF yang mewakili faktor profil risiko kredit sebelum pandemi Covid-19 membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar  $0.005 < \alpha = 0,05$ . Sedangkan NPF setelah pandemi Covid-19 bernilai signifikansi  $0.460 > \alpha = 0,05$  yang menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji dengan *Wilcoxon*

*signed rank test* karena salah satu nilai *sig.* rasio NPF tidak berdistribusi normal.

- b. Diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0.192 dan  $0.093 > \alpha = 0,05$  membuktikan bahwa pada variabel FDR yang mewakili faktor profil risiko likuiditas sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berdistribusi normal. Oleh karena itu, variabel FDR akan diuji dengan uji *paired sampel t-test*.
- c. Pada variabel ROA yang mewakili faktor rentabilitas sebelum pandemi Covid-19 tidak berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi senilai  $0.008 < \alpha = 0,05$ . Kemudian ROA setelah pandemi memiliki nilai signifikansi senilai  $0.002 < \alpha = 0,05$  yang membuktikan bahwa data yang diteliti tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, variabel ROA akan diuji dengan uji *wilcoxon signed rank test*.
- d. Data variabel ROE tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel sebelum pandemi sebesar  $0.002 < \alpha = 0,05$  dan data variabel ROE setelah pandemi bernilai  $0.000 < \alpha = 0,05$ . Maka, variabel ROE akan diuji dengan uji *wilcoxon signed rank test*.
- e. Data variabel BOPO sebelum dan setelah pandemic berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0.066 dan  $0.893 > \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, variabel BOPO akan diuji dengan uji *paired sampel t-test*.

f. Hasil uji normalitas pada variabel CAR yang mewakili faktor permodalan sebelum dan setelah pandemi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi 0.000 dan  $0.002 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, variabel CAR akan diuji dengan uji *wilcoxon signed rank test*.

#### 4. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan tingkat kesehatan BPRS sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Uji statistic parametric *paired sample t-test* akan digunakan pada rasio FDR dan BOPO karena data yang diteliti berdistribusi normal. Sedangkan rasio NPF, ROA, ROE, dan CAR akan diuji menggunakan uji statistic non-parametric *Wilcoxon sigend rank test* karena data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji hipotesis pada rasio keuangan tingkat kesehatan BPRS:

##### a. Faktor *Risk Profile*

##### 1) Rasio NPF

Analisis komparasi dengan perhitungan manual pada rasio

NPF:

Hipotesis:

$H_{01}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada NPF di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

$H_{a1}$  : Terdapat perbedaan signifikan pada NPF di BPRS

sebelum dan setelah pandemi Covid-19

Taraf signifikansi (*level of significance*) yang digunakan dalam pengujian ini yakni  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 4. 2**

**Tabel Perhitungan Uji Beda Manual pada Rasio NPF**

Sebelum ( $X_1$ )	Setelah ( $X_2$ )	$X_1 - X_2$	$ X_1 - X_2 $	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
10.98	8.31	2.67	2.67	21	21	
11.56	8.94	2.62	2.62	19	19	
11.55	9.15	2.40	2.4	16	16	
11.78	9.14	2.64	2.64	20	20	
11.80	9.27	2.53	2.53	18	18	
11.75	9.25	2.50	2.5	17	17	
11.60	8.60	3.00	3	24	24	
11.35	8.67	2.68	2.68	22	22	
10.94	8.23	2.71	2.71	23	23	
9.30	7.24	2.06	2.06	15	15	
8.94	7.70	1.24	1.24	14	14	
9.02	7.86	1.16	1.16	13	13	
8.71	8.07	0.64	0.64	10	10	
8.89	8.11	0.78	0.78	11	11	
8.70	8.38	0.32	0.32	6	6	
8.83	8.21	0.62	0.62	9	9	
8.73	8.45	0.28	0.28	5	5	
8.74	8.37	0.37	0.37	7	7	
8.27	8.24	0.03	0.03	1	1	
8.28	7.73	0.55	0.55	8	8	
7.92	7.81	0.11	0.11	3	3	
7.05	6.95	0.10	0.1	2	2	
7.50	7.25	0.25	0.25	4	4	
8.07	7.27	0.80	0.8	12	12	
JUMLAH					300	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui:

- $N = 24$  (semua nilai selisih bertanda + dan -, nilai selisih = 0 dikeluarkan dari perhitungan)

- $W_{hitung} = 0$  (nilai rangking yang bertanda paling sedikit)

Sehingga:

$$Z = \frac{W_{hitung} - \left[ \frac{(n)(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(n)(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - \left[ \frac{(24)(24+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(24)(24+1)(2 \times 24+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - \left[ \frac{(600)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(29,400)}{24}}}$$

$$Z = \frac{0 - 150}{\sqrt{1225}}$$

$$Z = \frac{-150}{35}$$

$$Z = -4.286$$

Diperoleh nilai probabilitas kumulatif dari  $Z = -4.286$  berdasarkan tabel distribusi normal kumulatif, yang dapat dihitung dengan *Microsoft excel* adalah 9.095 atau 9.1.

Karena pengujian hipotesis dua arah, maka nilai probabilitas yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi adalah  $2 \times 9.1 = 18.2$ . Karena nilai probabilitas kumulatif  $18.2 > \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPF di BPRS antara sebelum dan setelah pandemic covid-19.

Analisis komparasi dengan bantuan SPSS:

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	NPF Setelah - NPF Sebelum
Z	-4.286 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

### **Gambar 4. 2 Hasil Uji Hipotesis pada NPF**

Gambar hasil pengujian di atas melalui uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  pada rasio NPF yang menandakan  $H_{01}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan pada rasio NPF di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Melalui perhitungan manual dan SPSS, keduanya menghasilkan nilai Z yang sama yakni -4.286. Namun, terdapat perbedaan pada penarikan kesimpulan. Pengujian menggunakan SPSS dinilai lebih akurat karena *software* ini dirancang untuk melakukan analisis statistik. Sehingga, hipotesis pada rasio FDR ditolak, terdapat perbedaan signifikan.

#### 2) Rasio FDR

Analisis komparasi dengan perhitungan manual pada FDR:

Hipotesis:

$H_{02}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada FDR di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

$H_{a2}$  : Terdapat perbedaan signifikan pada FDR di BPRS  
sebelum dan setelah pandemi Covid-19

**Tabel 4. 3**

**Tabel Perhitungan Uji Beda Manual pada Rasio FDR**

Sebelum ( $X_1$ )	Setelah ( $X_2$ )	$d = X_1 - X_2$	$d^2$
111.53	117.29	-5.76	33.18
114.08	119.72	-5.64	31.81
119.40	118.81	0.59	0.35
118.91	118.15	0.76	0.58
114.56	116.99	-2.43	5.90
113.39	116.89	-3.50	12.25
112.15	116.24	-4.09	16.73
113.40	114.46	-1.06	1.12
111.99	112.33	-0.34	0.12
111.67	108.78	2.89	8.35
111.52	108.27	3.25	10.56
113.70	109.20	4.50	20.25
115.50	111.34	4.16	17.31
118.99	113.12	5.87	34.46
122.33	110.08	12.25	150.06
120.08	108.43	11.65	135.72
117.02	107.51	9.51	90.44
116.33	106.17	10.16	103.23
116.71	106.20	10.51	110.46
117.62	106.27	11.35	128.82
116.09	105.28	10.81	116.86
113.59	103.38	10.21	104.24
113.27	103.85	9.42	88.74
115.73	106.88	8.85	78.32
JUMLAH		103.92	1299.85

Menghitung nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{\frac{103.92}{24}}{\sqrt{\frac{1299.85 - \frac{(103.92)^2}{24}}{24(24 - 1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.33}{\sqrt{\frac{1299.85 - 449.97}{552}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.33}{\sqrt{1.54}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.33}{1.24}$$

$$t_{hitung} = 3.49$$

Menghitung nilai  $t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t_{\alpha/2, df}$$

$$t_{tabel} = t_{0,05/2(24-1)}$$

$$t_{tabel} = t_{0,025(23)}$$

$$t_{tabel} = 2.069$$

Sehingga keputusan diperoleh karena nilai  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada FDR sebelum dan setelah pandemic covid-19.

Analisis komparasi dengan bantuan SPSS:

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	FDR Sebelum - FDR Setelah	4.33000	6.07876	1.24082	1.76316	6.89684	3.490	23	.002

Sumber: Hasil Outout SPSS Versi 25

### Gambar 4. 3 Hasil Uji Hipotesis pada FDR

Uji *paired sample t-test* dilakukan pada variabel FDR dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan adanya perbedaan signifikan pada rasio FDR di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

#### b. Faktor *Equity*

##### 1) Rasio ROA

Analisis komparasi dengan perhitungan manual pada rasio ROA:

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROA di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

$H_a$  : Terdapat perbedaan signifikan pada FDR di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

Taraf signifikansi (*level of significance*) yang digunakan dalam pengujian ini yakni  $\alpha = 0.05$ .

Tabel 4. 4

Tabel Perhitungan Uji Beda Manual pada Rasio ROA

Sebelum ( $X_1$ )	Setelah ( $X_2$ )	$X_1 - X_2$	$ X_1 - X_2 $	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
2.38	2.73	-0.35	0.35	10		10
2.36	2.62	-0.26	0.26	8.5		8.5
2.32	2.56	-0.24	0.24	7		7
2.41	2.22	0.19	0.19	5	5	
2.27	2.39	-0.12	0.12	1		1
2.27	2.45	-0.18	0.18	4		4
2.30	2.56	-0.26	0.26	8.5		8.5
2.26	2.39	-0.13	0.13	2		2
1.73	2.30	-0.57	0.57	14		14
1.87	2.01	-0.14	0.14	3		3
2.56	1.93	0.63	0.63	16	16	
2.32	1.83	0.49	0.49	12	12	
2.36	1.81	0.55	0.55	13	13	
2.47	1.81	0.66	0.66	18	18	
2.48	1.84	0.64	0.64	17	17	
2.51	1.84	0.67	0.67	19	19	
2.59	1.76	0.83	0.83	22	22	
2.54	1.79	0.75	0.75	20	20	
2.52	1.75	0.77	0.77	21	21	
2.52	1.91	0.61	0.61	15	15	
2.27	1.82	0.45	0.45	11	11	
2.61	1.73	0.88	0.88	23	23	
2.23	1.99	0.24	0.24	6	6	
2.70	1.79	0.91	0.91	24	24	
JUMLAH					242	58

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui:

- $N = 24$  (semua nilai selisih bertanda + dan -, nilai selisih = 0 dikeluarkan dari perhitungan)
- $W_{hitung} = 58$  (nilai rangking yang bertanda paling sedikit)

Sehingga:

$$Z = \frac{W_{hitung} - \left[ \frac{(n)(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(n)(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{58 - \left[ \frac{(24)(24+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(24)(24+1)(2 \times 24+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{58 - \left[ \frac{(600)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(29,400)}{24}}}$$

$$Z = \frac{58 - 150}{\sqrt{1225}}$$

$$Z = \frac{-92}{35}$$

$$Z = -2.628$$

Diperoleh nilai probabilitas kumulatif dari  $Z = -2.628$  berdasarkan tabel distribusi normal kumulatif adalah 0.0043 atau 0.004.

Karena pengujian hipotesis dua arah, maka nilai probabilitas yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi adalah  $2 \times 0.004 = 0.008$ . Karena nilai probabilitas kumulatif  $0.008 < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPF di BPRS antara sebelum dan setelah pandemic covid-19.

Analisis komparasi dengan bantuan SPSS:

**Test Statistiks<sup>a</sup>**

	ROA Setelah - ROA Sebelum
Z	-2,643 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

#### Gambar 4. 4 Hasil Uji Hipotesis pada ROA

Variabel ROA memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,008 < 0,005$  melalui uji *Wilcoxon signed rank test*. Hal ini menandakan hipotesis  $H_{03}$  ditolak yang membuktikan adanya perbedaan signifikan di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi pada variabel ROA.

#### 2) Rasio ROE

Analisis komparasi dengan perhitungan manual pada rasio ROE:

Hipotesis:

$H_{04}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROE di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

$H_{a4}$  : Terdapat perbedaan signifikan pada ROE di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

Taraf signifikansi (*level of significance*) yang digunakan dalam pengujian ini yakni  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 4. 5**

**Tabel Perhitungan Uji Beda Manual pada Rasio ROE**

Sebelum ( $X_1$ )	Setelah ( $X_2$ )	$X_1 - X_2$	$ X_1 - X_2 $	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
17.72	29.94	-12.22	12.22	21		21

17.47	28.90	-11.43	11.43	17		17
17.05	29.27	-12.22	12.22	20		20
17.86	26.20	-8.34	8.34	14		14
16.68	28.03	-11.35	11.35	16		16
16.68	28.89	-12.21	12.21	19		19
17.10	30.29	-13.19	13.19	23		23
16.72	28.70	-11.98	11.98	18		18
11.36	27.71	-16.35	16.35	24		24
12.86	20.29	-7.43	7.43	13		13
19.97	19.26	0.71	0.71	4	4	
17.62	18.12	-0.50	0.5	3		3
18.08	17.75	0.33	0.33	2	2	
19.11	17.68	1.43	1.43	6	6	
19.12	17.97	1.15	1.15	5	5	
19.37	17.87	1.50	1.5	7	7	
20.10	16.97	3.13	3.13	10	10	
19.50	17.08	2.42	2.42	9	9	
19.38	16.20	3.18	3.18	11	11	
19.44	17.72	1.72	1.72	8	8	
17.07	16.90	0.17	0.17	1	1	
27.30	16.27	11.03	11.03	15	15	
21.66	18.41	3.25	3.25	12	12	
29.21	16.48	12.73	12.73	22	22	
JUMLAH					112	188

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui:

- $N = 24$  (semua nilai selisih bertanda + dan -, nilai selisih = 0 dikeluarkan dari perhitungan)
- $W_{hitung} = 112$  (nilai rangking yang bertanda paling sedikit)

Sehingga:

$$Z = \frac{112 - \left[ \frac{(n)(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(n)(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{112 - \left[ \frac{(24)(24 + 1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(24)(24 + 1)(2 \times 24 + 1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{112 - \left[ \frac{(600)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(29,400)}{24}}}$$

$$Z = \frac{112 - 150}{\sqrt{1225}}$$

$$Z = \frac{-38}{35}$$

$$Z = -1.086$$

Diperoleh nilai probabilitas kumulatif dari  $Z = -1.086$  berdasarkan tabel distribusi normal kumulatif adalah 0.1387 atau 0.139.

Karena pengujian hipotesis dua arah, maka nilai probabilitas yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi adalah  $2 \times 0.139 = 0.278$ . Karena nilai probabilitas kumulatif  $0.139 > \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPF di BPRS antara sebelum dan setelah pandemic covid-19.

Analisis komparasi dengan bantuan SPSS:

**Test Statistiks<sup>a</sup>**

	ROE Setelah - ROE Sebelum
Z	-1.086 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.278

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

### Gambar 4.5 Hasil Uji Hipotesis pada ROE

Gambar 4.5 diatas menunjukkan hasil pengujian terhadap variabel ROE dengan uji *Wilcoxon signed rank test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,278 > 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada variabel ROE di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

### 3) Rasio BOPO

Analisis komparasi dengan perhitungan manual pada BOPO:

Hipotesis:

$H_{05}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada BOPO di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

$H_{a5}$  : Terdapat perbedaan signifikan pada BOPO di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

**Tabel 4.6**

**Tabel Perhitungan Uji Beda Manual pada Rasio BOPO**

Sebelum ( $X_1$ )	Setelah ( $X_2$ )	$d = X_1 - X_2$	$d^2$
84.23	85.34	-1.11	1.23
85.31	86.51	-1.20	1.44
85.85	86.81	-0.96	0.92

85.97	86.77	-0.80	0.64
86.13	87.21	-1.08	1.17
86.16	87.21	-1.05	1.10
86.18	89.62	-3.44	11.83
85.61	92.25	-6.64	44.09
87.66	88.33	-0.67	0.45
87.66	87.62	0.04	0.00
81.74	90.29	-8.55	73.10
90.01	90.16	-0.15	0.02
87.00	89.17	-2.17	4.71
85.74	89.12	-3.38	11.42
86.12	88.59	-2.47	6.10
85.78	88.53	-2.75	7.56
85.47	89.33	-3.86	14.90
85.95	88.88	-2.93	8.58
85.89	88.61	-2.72	7.40
85.45	87.80	-2.35	5.52
85.05	88.13	-3.08	9.49
84.12	87.63	-3.51	12.32
83.22	85.69	-2.47	6.10
84.54	86.43	-1.89	3.57
JUMLAH		-59.19	233.68

Menghitung nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{\frac{-59.19}{24}}{\sqrt{\frac{233.68 - \frac{(59.19)^2}{24}}{24(24 - 1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-2.466}{\sqrt{\frac{233.68 - 145,98}{552}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-2.466}{\sqrt{0.159}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-2.466}{0.399}$$

$$t_{hitung} = -6.180$$

Menghitung nilai  $t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t_{\alpha/2, df}$$

$$t_{tabel} = t_{0,05/2(24-1)}$$

$$t_{tabel} = t_{0,025(23)}$$

$$t_{tabel} = 2.069$$

Sehingga keputusan diperoleh karena nilai  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada FDR sebelum dan setelah pandemic covid-19.

Analisis komparasi dengan bantuan SPSS:

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	BOPO Sebelum - BOPO Setelah	-2.46625	1.95276	.39861	-3.29083	-1.64167	-	23	.000

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

#### Gambar 4. 6 Hasil Uji Hipotesis pada BOPO

Melalui uji *paired sample t-test*, pengujian pada variabel BOPO memperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang menandakan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan pada variabel BOPO di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

c. Faktor *Capital*

Analisis komparasi dengan perhitungan manual pada rasio CAR:

Hipotesis:

$H_{0_6}$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada CAR di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

$H_{a_6}$  : Terdapat perbedaan signifikan pada CAR di BPRS sebelum dan setelah pandemi Covid-19

Taraf signifikansi (*level of significance*) yang digunakan dalam pengujian ini yakni  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 4. 7**

**Tabel Perhitungan Uji Beda Manual pada Rasio CAR**

Sebelum ( $X_1$ )	Setelah ( $X_2$ )	$X_1 - X_2$	$ X_1 - X_2 $	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
20.60	26.80	-6.20	6.2	17		17
20.30	25.96	-5.66	5.66	15		15
19.97	24.80	-4.83	4.83	14		14
19.96	26.34	-6.38	6.38	18		18
18.81	31.10	-12.29	12.29	22		22
18.81	32.38	-13.57	13.57	23		23
19.78	31.29	-11.51	11.51	20		20
19.67	31.41	-11.74	11.74	21		21
19.27	33.26	-13.99	13.99	24		24
19.33	28.60	-9.27	9.27	19		19
20.33	24.61	-4.28	4.28	13		13
21.71	23.73	-2.02	2.02	3		3
20.19	23.98	-3.79	3.79	8		8
19.85	22.72	-2.87	2.87	5		5
21.21	22.96	-1.75	1.75	1		1
19.54	22.05	-2.51	2.51	4		4
19.22	22.84	-3.62	3.62	7		7
19.58	23.02	-3.44	3.44	6		6
19.48	23.44	-3.96	3.96	9.5		9.5

19.61	23.57	-3.96	3.96	9.5		9.5	
19.27	23.51	-4.24	4.24	12		12	
17.99	23.79	-5.80	5.8	16		16	
23.28	25.14	-1.86	1.86	2		2	
29.96	25.93	4.03	4.03	11	11		
JUMLAH						11	289

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui:

- $N = 24$  (semua nilai selisih bertanda + dan -, nilai selisih = 0 dikeluarkan dari perhitungan)
- $W_{hitung} = 11$  (nilai rangking yang bertanda paling sedikit)

Sehingga:

$$Z = \frac{11 - \left[ \frac{(n)(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(n)(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{11 - \left[ \frac{(24)(24+1)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(24)(24+1)(2 \times 24+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{11 - \left[ \frac{(600)}{4} \right]}{\sqrt{\frac{(29,400)}{24}}}$$

$$Z = \frac{11 - 150}{\sqrt{1225}}$$

$$Z = \frac{-139}{35}$$

$$Z = -3.971$$

Diperoleh nilai probabilitas kumulatif dari  $Z = -3.971$  berdasarkan tabel distribusi normal kumulatif adalah 0.000.

Karena pengujian hipotesis dua arah, maka nilai probabilitas yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi adalah  $2 \times 0.000 = 0.000$ . Karena nilai probabilitas kumulatif  $0.000 < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR di BPRS antara sebelum dan setelah pandemic covid-19.

Analisis komparasi dengan bantuan SPSS:

**Test Statistiks<sup>a</sup>**

	CAR Setelah - CAR Sebelum
Z	-3.972 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

#### **Gambar 4. 7 Hasil Uji Hipotesis pada CAR**

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, pengujian pada CAR menggunakan *Wilcoxon signed rank test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang menandakan  $H_0$  ditolak, artinya adanya perbedaan signifikan pada variabel CAR di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

## **B. Pembahasan**

1. Tingkat Kesehatan BPRS Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19
  - a. NPF

**Tabel 4. 8 Kriteria Penilaian Peringkat NPF**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	$NPF < 7\%$	Sangat sehat
2	$7\% \leq NPF < 10\%$	Sehat
3	$10\% \leq NPF < 13\%$	Cukup sehat
4	$13\% \leq NPF < 16\%$	Kurang sehat
5	$NPF \geq 16\%$	Tidak sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.03/2019

Nilai rata-rata rasio NPF berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelum dan setelah pandemi berada pada angka 9,59% dan 8,22%. Nilai mean rasio NPF ini mengalami penurunan sebesar 1,37% ke arah yang lebih baik, karena semakin tinggi nilai NPF semakin tidak sehat. Namun, berdasarkan tabel 4.11 di atas nilai NPF sebelum dan setelah pandemi tersebut berada di peringkat 2 (sehat). Penurunan nilai NPF sebesar ini tidak mengubah predikatnya yang sehat, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa BPRS di Indonesia mempunyai tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang rendah. Artinya, BPRS memiliki kemampuan baik dalam *manage* nilai kredit yang diberikan kepada debitur.

Rasio NPF setelah pandemi dinilai lebih sehat dibanding dengan nilai rasio NPF sebelum adanya pandemi Covid-19, hal ini menandakan bahwa tingkat ketidaklancaran nasabah dalam membayar kewajibannya tidak terpengaruh oleh adanya pandemi virus Covid-19. Pada saat pandemi, manajemen BPRS dinilai mampu mengatasi pembiayaan bermasalah dengan baik dengan

melakukan *restructuring* pada pembiayaan nasabah yang bermasalah yang terdampak pandemi (Kamarni et al., 2023).

Ini sejalan dengan riset Kamarni et al (2023) yang mengemukakan hasil bahwa nilai rasio NPF pada BPRS mengalami penurunan karena kemampuan BPRS dalam mengelola pembiayaan bagi masyarakat terdampak Covid-19 (Kamarni et al., 2023). Namun, Penelitian Sukarsih dan Nurhayati (2022) menemukan bahwa peringkat kesehatan BPRS Amanah Bogor antara sebelum dan selama pandemi berada di peringkat 1 (sangat sehat) dengan kenaikan sebesar 1,12% (Sukarsih & Nurhayati, 2022). Penelitian Hidayatullah (2021) yang meneliti BPRS di Jawa Timur antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 juga menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rasio NPF sebesar 0,20% dan berada pada peringkat 2 (sehat) (Hidayatullah, 2021).

b. FDR

**Tabel 4. 9 Kriteria Penilaian Peringkat FDR**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < NPF \leq 120\%$	Kurang sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.03/2019

Rasio FDR sebelum dan setelah pandemi pada BPRS memiliki nilai rata-rata yakni 115,40%. Dan 111,07%. Berdasarkan tabel 4.12, nilai FDR berada pada peringkat 4 (kurang sehat). Nilai

rata-rata rasio FDR setelah pandemi lebih sehat 4,33% dibanding dengan nilai mean rasio FDR sebelum adanya pandemi Covid-19, sehingga terjadinya penurunan nilai FDR antara sebelum dan setelah pandemi. Menurunnya nilai FDR ini mengarah kepada arah yang baik karena semakin tinggi nilai FDR maka tingkat kesehatan bank semakin buruk karena tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan bank berada dalam posisi yang bermasalah (Asmirawati & Kurniati, 2021).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menyebutkan bahwa batasan untuk nilai FDR bagi bank syariah adalah sebesar 78%-92% sehingga BPRS dalam hal ini menunjukkan nilai FDR yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah, sehingga dalam melunasi hutang jangka pendeknya berupa penarikan kembali kredit yang diberikan dinilai tidak sehat atau buruk.

Ini tidak sejalan dengan penelitian Suci dan Canggih (2021) yang mengemukakan adanya kenaikan nilai FDR BPRS di pulau Jawa pada saat pandemi yang disebabkan oleh adanya peningkatan minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan. Peningkatan FDR menandakan kurangnya likuiditas bank karena meningkatnya total dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang diberikan. Jika nilai FDR lebih besar dari 120% menandakan kurang

maksimalnya BPRS dalam melakukan pengumpulan dana pihak ketiga (Sari & Canggih, 2021).

c. ROA

**Tabel 4. 10 Kriteria Penilaian Peringkat ROA**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	$ROA > 1,450\%$	Sangat sehat
2	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	Sehat
3	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	Cukup sehat
4	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	Kurang sehat
5	$ROA \geq 0,765\%$	Tidak sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.03/2019

Berdasarkan tabel 4.13, nilai rata-rata ROA sebelum dan setelah pandemi berada di peringkat 1 (sangat sehat). Nilai rata-rata rasio ROA sebelum pandemi berada pada angka 2,37% dan setelah pandemi berada pada angka 2,07% dengan penurunan sebesar 0,29% ke arah yang lebih buruk karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin sehat. Penurunan ini menandakan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap kinerja rentabilitas BPRS dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan. Nilai ROA diatas menunjukkan bahwa BPRS di Indonesia memiliki predikat sangat sehat dan memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan seluruh asetnya dalam memperoleh keuntungan memperoleh keuntungan.

Ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2021) yang menemukan bahwa faktor rentabilitas ROA mengalami penurunan sebesar 0,60% antara sebelum dan setelah pandemi di BPRS Jawa

Timur yakni pada angka 2,01% dan 2,61% (Hidayatullah, 2021). Penelitian oleh Sukarsih dan Nurhayati (2022) juga menemukan adanya penurunan nilai ROA pada BPRS Amanah Ummah Bogor sebesar 0,32% namun berada pada peringkat 1 (sangat sehat) pada angka 3,31% dan 2,99% (Sukarsih & Nurhayati, 2022). Ditemukan hasil yang sama pada penelitian Kamarni et al (2023), adanya penurunan nilai ROA yang menunjukkan bahwa selama pandemi, BPRS dinilai tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal dari pembiayaannya. Hal ini memiliki hubungan dengan tingginya nilai NPF atau pembiayaan bermasalah yang menyebabkan profit yang diperoleh semakin menurun (Kamarni et al., 2023).

d. ROE

**Tabel 4. 11 Kriteria Penilaian Peringkat ROE**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	$ROE > 23\%$	Sangat sehat
2	$18\% < ROE \leq 23\%$	Sehat
3	$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup sehat
4	$8\% < ROE \leq 13\%$	Kurang sehat
5	$ROE \leq 8\%$	Tidak sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.03/2019

Berdasarkan tabel 4.14, nilai rata-rata rasio ROE sebelum dan setelah pandemi berada di peringkat 2 (sehat) dengan nilai masing-masing sebesar 18,68% dan 21,79%. Nilai mean rasio ROE mengalami kenaikan sebesar 3,11% ke arah yang lebih baik karena semakin tinggi nilai ROE semakin sehat. Kenaikan ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja BPRS dalam

memberdayakan sumber daya untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

Kenaikan nilai rata-rata ROE ini menunjukkan bahwa kemampuan BPRS dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba mengalami kenaikan. Hasil ini tidak beriringan dengan penelitian Sukarsih dan Nurhayati (2022) yang menemukan adanya penurunan nilai ROE pada BPRS Amanah Ummah Bogor sebesar 2,77% antara sebelum dan selama pandemi (Sukarsih & Nurhayati, 2022).

e. BOPO

**Tabel 4. 12 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$REO \leq 83\%$	Sangat sehat
2	$83\% < REO \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < REO \leq 87\%$	Cukup sehat
4	$87\% < REO \leq 89\%$	Kurang sehat
5	$REO > 89\%$	Tidak sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.03/2019

Berdasarkan tabel 4.15, nilai rata-rata rasio BOPO sebelum pandemi berada di peringkat 3 (cukup sehat) di angka 85,70%. Sedangkan nilai rata-rata rasio BOPO setelah pandemi mengalami kenaikan sebesar 2,47% berada pada peringkat 4 (kurang sehat) di angka 88,17%. Kenaikan ini mengarah kepada arah yang buruk karena semakin kecil nilai BOPO semakin baik, yang berarti pendapatan yang diterima lebih besar dibanding dengan biaya yang digunakan.

Kenaikan nilai BOPO ini menunjukkan bahwa setelah adanya Covid-19, BPRS tidak mampu mempertahankan agar nilai beban yang digunakan lebih kecil dibanding dengan pendapatan yang diperoleh karena semakin kecil nilai biaya operasional maka kinerja BPRS semakin baik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2021) yang menemukan adanya penurunan peringkat kesehatan BPRS di Jawa Timur dari peringkat 2 menjadi peringkat 4 (Hidayatullah, 2021).

f. CAR

**Tabel 4. 13 Kriteria Penilaian Peringkat CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	$CAR \geq 15\%$	Sangat sehat
2	$13,5\% \leq CAR < 15\%$	Sehat
3	$12\% \leq CAR < 13,5\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq CAR < 12\%$	Kurang sehat
5	$CAR < 8\%$	Tidak sehat

Sumber: SE OJK No.28/SEOJK.03/2019

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata CAR sebelum dan setelah pandemi berada di peringkat 1 (sangat sehat) di angka 20,32% dan 25,97%. Nilai rata-rata CAR mengalami kenaikan sebesar 5,65% setelah adanya pandemi dan tetap berada pada predikat sangat sehat. Semakin tinggi CAR semakin baik BPRS dalam menghadapi kemungkinan risiko rugi dari operasional bank. Stabilitasnya peringkat nilai CAR pada peringkat 1 ini menandakan bahwa BPRS mampu untuk menanggung kemungkinan risiko rugi dari kegiatan operasional BPRS.

Hasil ini mendukung penelitian Hidayatullah (2021) yang menemukan adanya peningkatan nilai CAR sebesar 10,61% di BPRS Jawa Timur antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 juga penelitian Kamarni et al (2023) menemukan adanya peningkatan nilai CAR pada BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19 dengan nilai peningkatan yang tidak terlalu besar (Kamarni et al., 2023). Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sukarsih dan Nurhayati (2022) yang menemukan adanya penurunan sebesar 7,07% pada rasio CAR setelah adanya pandemi Covid-19 (Sukarsih & Nurhayati, 2022).

2. Perbandingan Tingkat Kesehatan BPRS Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda**

Variabel	Uji beda	Nilai statistik		Hasil uji beda	Hipotesis
		Manual	SPSS		
NPF	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	18,2 > 0,05	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan	Ho <sub>1</sub> ditolak
FDR	<i>Paired sample t-test</i>	3,49 > 2,069	0,002 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan	Ho <sub>2</sub> ditolak
ROA	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	0.008 < 0.05	0,008 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan	Ho <sub>3</sub> ditolak
ROE	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	0.139 > 0.05	0,278 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan	Ho <sub>4</sub> diterima
BOPO	<i>Paired sample t-</i>	6,180 > 2,069	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan	Ho <sub>5</sub> ditolak

	<i>test</i>			signifikan	
CAR	<i>Wilcoxon signed rank test</i>	$0.000 < 0.05$	$0,000 < 0,05$	Terdapat perbedaan signifikan	$H_0$ ditolak

Sumber: Data diolah, 2024

Penjelasan tabel 4.14 sebagai berikut:

a. NPF

Hasil uji pada rasio NPF sebelum dan setelah pandemi diperoleh nilai statistik Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan adanya perbedaan signifikan pada rasio NPF di BPRS antara sebelum dan setelah pandemic, artinya bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada faktor pembiayaan bermasalah di BPRS.

Hasil ini sejalan dengan riset Sari dan Canggih (2021) yang menemukan bahwa adanya perbedaan rasio NPF antara sebelum dan saat pandemi pada BPRS di Pulau Jawa yang menunjukkan adanya dampak atau pengaruh pandemi terhadap perkembangan NPF (Sari & Canggih, 2021). Namun, tidak beriringan dengan riset Rolinah et al (2021) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rasio NPF BPRS antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Rolianah et al., 2021).

b. FDR

Hasil uji pada FDR melalui perhitungan manual memperoleh nilai  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  sebesar  $3,49 > 2,069$  dan melalui SPSS diperoleh nilai statistik Sig.  $0,002 < \alpha = 0,05$  yang

artinya  $H_0$  ditolak yang menandakan adanya perbedaan signifikan pada FDR di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi.

Hasil ini sejalan dengan riset Rolinah et al (2021) yang menemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio FDR BPRS antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Rolianah et al., 2021). Ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap perkembangan rasio FDR. Akan tetapi tidak beriringan dengan penelitian Sari dan Canggih (2021) yang menemukan bahwa tidak adanya perbedaan pada rasio FDR di BPRS Pulau Jawa sebelum dan saat pandemi (Sari & Canggih, 2021).

c. ROA

Hasil uji rasio ROA melalui perhitungan manual dan melalui SPSS diperoleh nilai statistik memperoleh nilai statistik Sig.  $0,008 < 0,05$  menandakan  $H_0$  ditolak berarti adanya perbedaan signifikan pada ROA di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini searah dengan riset Kamarni et al (2023) yang menemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di BPRS yang ada di Indonesia (Kamarni et al., 2023). Berbeda dengan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, nilai ROA antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak berbeda signifikan (Y. M. Dewi et al., 2022).

d. ROE

Rasio ROE melalui perhitungan manual memperoleh nilai sebesar  $0,139 > 0,05$  dan melalui SPSS diperoleh nilai statistik Sig.  $0,278 > 0,05$  yang berarti  $H_{04}$  diterima dan menandakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio ROE di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Sehingga adanya pandemi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dalam menghasilkan laba atas ekuitas atau modal.

e. BOPO

Hasil uji rasio BOPO melalui perhitungan manual memperoleh nilai  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  sebesar  $6,180 > 2,069$  dan melalui SPSS diperoleh nilai statistik Sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_{05}$  ditolak dan menandakan bahwa adanya perbedaan signifikan pada rasio BOPO di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Ini mendukung penelitian Rolinah et al (2021) yang menemukan adanya perbedaan signifikan pada rasio BOPO di BPRS antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Rolianah et al., 2021).

f. CAR

Rasio CAR melalui perhitungan manual dan melalui SPSS memperoleh nilai statistik Sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_{06}$  ditolak dan menandakan adanya perbedaan signifikan pada rasio CAR di BPRS antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Hasil ini beriringan dengan riset Kamarni et al (2023) yang mengemukakan adanya perbedaan signifikan pada rasio CAR di BPRS antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 (Kamarni et al., 2023).

Namun, pada penelitian Dewi et al (2022) yang meneliti kinerja keuangan perbankan syariah memperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rasio CAR di perbankan syariah di Indonesia antara sebelum dan saat pandemi (Y. M. Dewi et al., 2022).

